

Pelatihan Kewirausahaan bagi Santri Pondok Pesantren Tahsinul Khuluq

Tina Miniawati Barusman, Budhi Waskito, Sugito, Aminah, Dadang Hartabela, Appin Purisky
Redaputri*
Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, 35142, Indonesia
Email : appin@ubl.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari program pelatihan kewirausahaan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dunia usaha. Metode yang digunakan mencakup pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam mata pelajaran yang ada, dengan penekanan pada aplikasi praktis melalui proyek nyata seperti pengelolaan usaha kecil dan koperasi. Penilaian keterampilan kewirausahaan dilakukan melalui evaluasi proyek bisnis dan presentasi, serta praktik reflektif yang memungkinkan siswa untuk mengartikulasikan pengalaman belajar mereka. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa umpan balik berkelanjutan dari siswa dan mentor sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa depan. Kesimpulannya, pelatihan ini tidak hanya membekali santri dengan keterampilan praktis, tetapi juga menginspirasi mereka untuk menekuni usaha kewirausahaan yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut.

Kata kunci: Kewirausahaan, Santri, Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)

ABSTRACT

The goal of this entrepreneurship training program is to develop entrepreneurial skills that are relevant to Islamic values and prepare students to face the challenges of the business world. The methods used include curriculum development that integrates entrepreneurship education into existing subjects, with an emphasis on practical application through real-life projects such as managing small businesses and cooperatives. Entrepreneurial skills are assessed through business project evaluations and presentations, as well as reflective practice that allows students to articulate their learning experiences. The results of this program indicate that ongoing feedback from students and mentors is essential to improving the effectiveness of future training. In conclusion, this training not only equips students with practical skills, but also inspires them to pursue entrepreneurial endeavors that are in line with the values they hold.

Keywords: *Entrepreneurship, Students, Social and Environmental Responsibility (TJSL)*

Submit: 06.11.2024	Revised: 04.05.2024	Accepted: 09.05.2024	Available online: 13.05.2025
-----------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah konsep multifaset yang mencakup proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha bisnis baru, yang biasanya ditandai dengan inovasi dan pengambilan risiko. Kewirausahaan berfungsi sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, karena wirausahawan mengidentifikasi peluang pasar dan memobilisasi sumber daya untuk mengatasinya (“Entrepreneurship Theory and Practice,” 1991). Pentingnya kewirausahaan melampaui sekadar penciptaan bisnis; kewirausahaan melibatkan kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang, yang semakin diakui sebagai keterampilan penting dalam lanskap ekonomi yang dinamis saat ini (Lv et al., 2022). Kewirausahaan sebagai keterampilan mengacu pada kompetensi dan atribut yang memungkinkan individu untuk berhasil menavigasi proses kewirausahaan. Ini mencakup tidak hanya keterampilan teknis yang terkait dengan manajemen bisnis tetapi juga keterampilan lunak seperti kreativitas, ketahanan, dan kepemimpinan (Mei & Symaco, 2022).

Penelitian terkini telah menyoroti peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan keterampilan ini di kalangan siswa. Misalnya, program pendidikan kewirausahaan di universitas telah terbukti meningkatkan niat dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa, sehingga mempersiapkan mereka untuk usaha bisnis di masa depan (Lv et al., 2022; Zelin et al., 2021). Kerangka pendidikan tersebut bertujuan untuk menanamkan pola pikir kewirausahaan, membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berinovasi dan berhasil dalam berbagai lingkungan bisnis (Jia et al., 2021). Selain itu, integrasi pengalaman praktis, seperti magang dan proyek kolaboratif dengan industri, semakin memperkaya pengalaman belajar, menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan kewirausahaan di dunia nyata (Ojo, 2022; Zhao et al., 2018).

Lebih jauh lagi, dampak pendidikan kewirausahaan terhadap kemampuan kerja semakin diakui, karena tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk memulai bisnis mereka sendiri tetapi juga meningkatkan daya tarik mereka bagi calon pemberi kerja (Lu, 2022; Wang et al., 2021). Manfaat ganda ini menggarisbawahi pentingnya kewirausahaan sebagai keterampilan dalam tenaga kerja modern, di mana kemampuan beradaptasi dan pemikiran inovatif menjadi hal yang terpenting (Shahidi, 2022). Oleh karena itu, pembinaan kewirausahaan melalui pendidikan sangat penting untuk mengembangkan tenaga kerja terampil yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi di pasar global yang terus berkembang (Cai et al., 2022; Jiang, 2021).

IDENTIFKASI MASALAH

Identifikasi permasalahan terkait keterampilan berwirausaha di kalangan santri di pondok pesantren sangat penting karena lembaga ini memegang peranan penting dalam membentuk masa depan santrinya. Meskipun memiliki potensi untuk menumbuhkan keterampilan berwirausaha, banyak pondok pesantren menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum secara efektif. Sebuah penelitian oleh Anggadwita dkk. menyoroti bahwa meskipun beberapa pesantren telah berhasil memberdayakan santri melalui pendidikan kewirausahaan berbasis Islam, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan yang konsisten di berbagai lembaga Anggadwita et al., (2021). Ketidakkonsistenan ini dapat menyebabkan kurangnya pengalaman berwirausaha praktis bagi santri, yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan mereka (Wibowo et al., 2022). Lebih jauh, integrasi pendidikan kewirausahaan sering kali tidak selaras dengan nilai-nilai agama yang mendasari filosofi pendidikan lembaga-lembaga ini, yang dapat menimbulkan kebingungan di kalangan santri mengenai relevansi kewirausahaan dalam kehidupan mereka (Irfan et al., 2024).

Memahami dan memiliki keterampilan berwirausaha sangat penting bagi santri di pondok pesantren karena beberapa alasan. Pertama, keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kerja siswa tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi mandiri dan berkontribusi positif bagi komunitas mereka. Wibowo dkk. menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat secara signifikan meningkatkan kesiapan dan kemampuan siswa untuk terlibat dalam kegiatan bisnis, yang sangat penting dalam konteks lanskap ekonomi Indonesia yang terus berkembang (Wibowo et al., 2022). Selain itu, keterampilan kewirausahaan menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah, yang penting untuk menavigasi kompleksitas kehidupan modern

(Nasirudin et al., 2023). Seperti yang dicatat oleh Nasirudin, pengembangan keterampilan ini dapat menghasilkan kemandirian yang lebih besar di antara siswa, memungkinkan mereka untuk mengejar berbagai jalur karier di luar peran tradisional dalam komunitas mereka (Nasirudin et al., 2023). Selain itu, pengembangan pola pikir kewirausahaan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang lebih luas, yang berupaya mempersiapkan siswa tidak hanya untuk kepemimpinan spiritual tetapi juga untuk partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi (Winarno & Nadia, 2021). Sebagai kesimpulan, mengatasi tantangan dalam pendidikan kewirausahaan di pesantren sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan agar dapat berkembang dalam ekonomi saat ini. Dengan meningkatkan integrasi kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka, lembaga-lembaga ini dapat lebih mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan pribadi mereka dan pemberdayaan ekonomi masyarakat mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren melibatkan beberapa tahapan terstruktur dan beragam metode yang bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan dan keterampilan praktis. Tahap awal biasanya melibatkan penilaian kerangka pendidikan saat ini dan identifikasi kompetensi kewirausahaan tertentu yang perlu dikembangkan oleh santri. Penilaian ini dapat diinformasikan oleh analisis SWOT, yang mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan di dalam lembaga (Irfan et al., 2024). Setelah ini, model perencanaan strategis dibuat untuk menyelaraskan pelatihan kewirausahaan dengan tujuan pendidikan sekolah dan konteks sosial ekonomi masyarakat (Irfan et al., 2024).

Tahap selanjutnya berfokus pada pengembangan kurikulum, yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam mata pelajaran yang ada sambil memastikan keselarasan dengan nilai-nilai Islam. Ini termasuk penggabungan modul pelatihan praktis yang menekankan aplikasi dunia nyata, seperti pengembangan rencana bisnis dan manajemen koperasi (Izzetillah, 2024; Cahyani et al., 2022). Misalnya, kurikulum dapat mencakup proyek praktik di mana siswa mengelola usaha kecil atau koperasi, yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi praktis (Nasirudin et al., 2023). Pendekatan pembelajaran eksperiensial ini penting karena tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam mengelola operasi bisnis (Winarno & Nadia, 2021).

Selain itu, pendampingan memainkan peran penting dalam proses pelatihan. Melibatkan wirausahawan lokal dan alumni sebagai mentor dapat memberi siswa wawasan dan bimbingan yang berharga, sehingga mendorong lingkungan belajar yang mendukung (Anggadwita et al., 2021). Hubungan ini dapat membantu siswa mengatasi tantangan dan menginspirasi mereka untuk menekuni usaha kewirausahaan. Selain itu, lokakarya dan seminar yang dipimpin oleh para profesional industri dapat semakin memperkaya pengalaman belajar dengan memaparkan siswa pada tren dan praktik terkini dalam kewirausahaan (Rahmati et al., 2023; Utama & Wibowo, 2021).

Terakhir, penilaian keterampilan kewirausahaan siswa sangat penting untuk mengukur efektivitas program pelatihan. Hal ini dapat dicapai melalui evaluasi proyek bisnis, presentasi, dan praktik reflektif yang mendorong siswa untuk mengartikulasikan pengalaman belajar dan aspirasi kewirausahaan mereka (HS et al., 2023). Umpan balik berkelanjutan dari siswa dan mentor dapat menginformasikan iterasi program pelatihan di masa mendatang, memastikannya tetap relevan dan berdampak. Singkatnya, tahapan penerapan pelatihan keterampilan kewirausahaan di pesantren meliputi penilaian, pengembangan kurikulum, pelatihan praktis, pendampingan, dan evaluasi. Dengan menggunakan metode terstruktur ini, pesantren dapat secara efektif membekali siswanya dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang sebagai wirausahawan sambil mematuhi prinsip-prinsip Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan keterampilan kewirausahaan di pesantren Islam memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan ekonomi modern sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam mata pelajaran yang ada sangatlah krusial. Hal ini tidak hanya melibatkan

pengajaran teori kewirausahaan, tetapi juga penerapan praktis melalui modul yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan seperti pembuatan rencana bisnis dan manajemen koperasi. Dengan cara ini, siswa dapat terlibat dalam proyek praktik di mana mereka mengelola usaha kecil atau koperasi, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi nyata dan memperkuat pemahaman mereka tentang konsep kewirausahaan.

Selain itu, penilaian keterampilan kewirausahaan siswa menjadi aspek penting dalam mengukur efektivitas program pelatihan. Penilaian ini dapat dilakukan melalui evaluasi proyek bisnis, presentasi, dan praktik reflektif yang mendorong siswa untuk mengartikulasikan pengalaman belajar dan aspirasi kewirausahaan mereka. Umpan balik yang berkelanjutan dari siswa dan mentor tidak hanya membantu dalam mengevaluasi hasil pelatihan, tetapi juga memberikan informasi berharga untuk iterasi program di masa mendatang, sehingga memastikan bahwa pelatihan tetap relevan dan berdampak. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi dinamis, memungkinkan siswa untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia kewirausahaan.

Lebih lanjut, kolaborasi dengan profesional industri melalui lokakarya dan seminar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang tren dan praktik terkini dalam kewirausahaan, tetapi juga menciptakan jaringan yang dapat membantu siswa dalam perjalanan kewirausahaan mereka. Hubungan ini dapat membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan menginspirasi mereka untuk mengejar usaha kewirausahaan dengan lebih percaya diri. Dengan menggabungkan teori, praktik, dan pengalaman langsung dari para profesional, pelatihan kewirausahaan di pesantren dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia bisnis.

Pentingnya pelatihan kewirausahaan di pesantren tidak hanya terletak pada pengembangan keterampilan praktis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam berbisnis, siswa tidak hanya dilatih untuk menjadi pengusaha yang sukses, tetapi juga pengusaha yang beretika. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan di pesantren yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter siswa. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan di pesantren harus dirancang secara holistik, mengintegrasikan aspek akademis, praktis, dan moral.

Akhirnya, keberhasilan program pelatihan kewirausahaan di pesantren sangat bergantung pada komitmen semua pihak yang terlibat, termasuk pengelola pesantren, pengajar, dan siswa itu sendiri. Dengan adanya dukungan yang kuat dari pengelola pesantren dan keterlibatan aktif dari siswa, program pelatihan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan. Selain itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar dan perkembangan dunia kewirausahaan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, pelatihan kewirausahaan di pesantren dapat menjadi fondasi yang kuat bagi siswa untuk memasuki dunia bisnis yang kompetitif dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.



Gambar 1 Dokumentasi Pelatihan Kewirausahaan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini menyoroti pentingnya pelatihan kewirausahaan yang terintegrasi dalam pendidikan di pondok pesantren, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan praktis dan relevansi nilai-nilai Islam. Penilaian keterampilan kewirausahaan siswa menjadi aspek krusial dalam mengukur efektivitas program pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penilaian proyek bisnis, presentasi, dan praktik reflektif yang mendorong siswa untuk mengartikulasikan pengalaman belajar mereka serta aspirasi kewirausahaan yang dimiliki. Umpan balik yang berkelanjutan dari siswa dan mentor sangat diperlukan untuk memperbaiki dan mengadaptasi program pelatihan di masa mendatang, sehingga tetap relevan dan berdampak.

Lebih lanjut, hubungan yang terjalin antara siswa dan profesional industri dapat membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia kewirausahaan. Kegiatan seperti lokakarya dan seminar yang dipimpin oleh para ahli di bidangnya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan wawasan tentang tren dan praktik terkini dalam kewirausahaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menginspirasi mereka untuk lebih mendalami usaha kewirausahaan yang mereka jalani.

Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam mata pelajaran yang ada juga menjadi fokus penting. Kurikulum ini harus selaras dengan nilai-nilai Islam, serta mencakup modul pelatihan praktis yang menekankan aplikasi dunia nyata. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam proyek praktik di mana mereka mengelola usaha kecil atau koperasi, memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam konteks praktis. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teori kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung yang sangat berharga.

Secara keseluruhan, artikel ini menekankan bahwa untuk menciptakan program pelatihan kewirausahaan yang efektif, penting untuk menggabungkan teori dengan praktik, serta memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan sesuai dengan konteks budaya dan agama siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi masyarakat di sekitar mereka.

REFERENSI

- Anggadwita, G., Dana, L. P., Ramadani, V., & Ramadan, R. Y. (2021). Empowering Islamic boarding schools by applying the humane entrepreneurship approach: the case of Indonesia. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 27(6). <https://doi.org/10.1108/IJEER-11-2020-0797>
- Cahyani, U. E., Masruri, S., & Hanafi, S. M. (2022). Does Entrepreneurship Education Matter For Islamic Higher Education Students' Entrepreneurial Readiness? *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2). <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i2.55092>
- Cai, X., Zhao, L., Bai, X., Yang, Z., Jiang, Y., Wang, P., & Huang, Z. (2022). Comprehensive Evaluation of Sustainable Development of Entrepreneurship Education in Chinese Universities Using Entropy-TOPSIS Method. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22). <https://doi.org/10.3390/su142214772>
- Entrepreneurship Theory and Practice. (1991). *Entrepreneurship Theory and Practice*, 15(3). <https://doi.org/10.1177/104225879101500307>
- HS, S., Wiryanto, F. S., & Supriadi, Y. N. (2023). Literacy Education of Halal Products to Forming Youth Entrepreneurs at The Sirojul Huda Islamic Boarding School, Bogor, West Java. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i3.3471>
- Irfan, S., Roesminingsih, M. V., & Mudjito, M. (2024). Crafting an Entrepreneurship Strategic Planning Model for Islamic Boarding Schools Through a Comprehensive Literature Review. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(1). <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.539>
- Izzetillah, I. (2024). Implementation of islamic boarding school cooperative management in forming the entrepreneurial spirit of santri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(2), 355-364. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i2.2463>

- Jia, C., Zuo, J., & Lu, W. (2021). Influence of Entrepreneurship Education on Employment Quality and Employment Willingness. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(16). <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i16.24897>
- Jiang, Y. (2021). Education Reform and Quality Training of Music Majors From the Perspective of Entrepreneurial Education. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.749701>
- Lu, B. (2022). Innovative Entrepreneurship Education of College Students Based on Synergism and Random Matrix. *Mathematical Problems in Engineering*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/8450110>
- Lv, M., Zhang, H., Georgescu, P., Li, T., & Zhang, B. (2022). Improving Education for Innovation and Entrepreneurship in Chinese Technical Universities: A Quest for Building a Sustainable Framework. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020595>
- Mei, W., & Symaco, L. (2022). University-wide entrepreneurship education in China's higher education institutions: issues and challenges. *Studies in Higher Education*, 47(1). <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1735330>
- Nasirudin, N., Mustopa, M., Nasikhin, N., Abdulraya, A. R., & Binti Saefudin, F. (2023). Entrepreneurship Education Strategy at Salaf Islamic Boarding School: Case Study at Pesantren Darul Muttaqien Kendal. *Ta'dib*, 26(1). <https://doi.org/10.31958/jt.v26i1.9199>
- Ojo, A. O. (2022). Motivational factors of pro-environmental behaviors among information technology professionals. *Review of Managerial Science*, 16(6), 1853–1876. <https://doi.org/10.1007/s11846-021-00497-2>
- Rahmati, A., Salman, S., Januddin, J., Mulyadi, D., & Mubarak, F. (2023). Santripreneurship: Increasing Economic Independence Through Entrepreneurship Character Education At The Ummul Ayman Islamic Boarding School Samalanga. *Jurnal As-Salam*, 7(2). <https://doi.org/10.37249/assalam.v7i2.665>
- Shahidi, S. (2022). Identifying and investigating the foreign model's educational entrepreneurship in higher education and implement native models for Iran. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3). <https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.87>
- Utama, D. N., & Wibowo, A. (2021). Fuzzy decision support model based on virtual plant for green-leaf vegetable investment. *International Journal of Engineering Trends and Technology*, 69(11), 180–186. <https://doi.org/10.14445/22315381/IJETT-V69I11P223>
- Wang, S. Y., Wu, X. L., Xu, M., Chen, Q. X., & Gu, Y. J. (2021). The Evaluation of Synergy between University Entrepreneurship Education Ecosystem and University Students' Entrepreneurship Performance. *Mathematical Problems in Engineering*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/3878378>
- Wibowo, A., Widjaja, S. U. M., Utomo, S. H., Kusumojanto, D. D., Wardoyo, C., Wardana, L. W., & Narmaditya, B. S. (2022). Does Islamic values matter for Indonesian students' entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial inspiration and attitude. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(2). <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2021-0090>
- Winarno, A., & Nadia, D. (2021). Double-Track Entrepreneurial Education Model to Improve Independence Among Students of Islamic Boarding School in Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2). <https://doi.org/10.17977/um048v27i2p86-90>
- Zelin, Z., Caihong, C., XianZhe, C., & Xiang, M. (2021). The Influence of Entrepreneurial Policy on Entrepreneurial Willingness of Students: The Mediating Effect of Entrepreneurship Education and the Regulating Effect of Entrepreneurship Capital. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.592545>
- Zhao, S., Zhang, H., & Wang, J. (2018). Cognition and system construction of civil engineering innovation and entrepreneurship system in emerging engineering education. *Cognitive Systems Research*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.cogsys.2018.10.020>